

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan suatu entitas bisnis merupakan ciri dari sebuah lingkungan ekonomi, yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan hidup suatu usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan (Praptitorini dan Januarti, 2007). *Going concern* adalah kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan adanya *going concern* maka suatu entitas dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka panjang, dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek. Oleh karenanya, adalah wajar jika manajemen menjadi pihak yang diandalkan untuk membawa suatu perusahaan *survive* selama mungkin.

Auditor juga memiliki peranan yang penting dalam menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan (*going concern*) melalui opininya yang terangkum dalam laporan audit. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP Seksi 341, 2001).

Auditor seharusnya dapat memberikan “warning” kepada pembaca laporan keuangan atas kelangsungan hidup perusahaan yang diaudit. Hal ini sangat

penting karena auditor merupakan perantara antara manajemen dengan pengguna laporan keuangan. Bagi para pembaca laporan keuangan yang awam terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor eksternal sering kali dianggap salah memberikan opini audit atas laporan keuangan karena gagal memberikan “warning” sebagaimana diutarakan sebelumnya. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian adalah jaminan bahwa perusahaan yang diaudit pasti bebas dari kegagalan usaha dan kepailitan. Padahal belum tentu demikian, karena pekerjaan auditor eksternal harus dilihat dari implementasi SPAP dalam setiap penugasan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor eksternal (Purba, 2009: 32).

Menurut Mulyadi (2002: 12) dalam buku Auditing bahwa laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor dalam berkomunikasi masyarakat lingkungannya. Dalam laporan tersebut auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Opini audit merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari *audit report*. Auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan, sedangkan isi laporan keuangan sepenuhnya menjadi tanggung jawab manajemen. Ada lima tipe opini audit yang diterbitkan oleh auditor berdasarkan hasil pengauditan laporan kliennya yaitu *unqualified opinion report*, *unqualified opinion report with explanatory language*, *qualified opinion report*, *adverse opinion report*, dan *disclaimer of opinion report*.

Opini auditor merupakan sumber informasi bagi pihak di luar perusahaan sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan. Auditor yang berkualitas dapat

menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkan *reliable*. Penelitian mengenai kualitas auditor banyak dikaitkan dengan ukuran KAP dan reputasi KAP. Penelitian mengenai kualitas audit dilakukan oleh Setyarno, *et al* (2006) yang memproksikan kualitas audit dengan besarnya KAP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Craswell dkk (1995) dalam Praptitorini dan Januarti (2007), menghasilkan bahwa reputasi auditor kurang bernilai dalam suatu industri jika terdapat auditor spesialis. Auditor yang memiliki spesialisasi pada industri tertentu pasti akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai kondisi lingkungan industri tersebut. Kebutuhan akan *industry specialization* mendorong auditor untuk menspesialisasikan diri dan mulai mengelompokkan klien berdasarkan bidang industri. Untuk industri yang memiliki teknologi akuntansi khusus, auditor spesialis akan memberikan jaminan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan auditor yang tidak spesialis.

Reputasi sebuah kantor akuntan publik dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Auditor harus memiliki keberanian untuk mengungkapkan permasalahan tentang kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan klien. Permasalahan *going concern* seharusnya diberikan oleh auditor dan dimasukkan dalam opini auditnya pada saat opini audit tersebut diterbitkan (Rudyawan dan Badera, 2009).

Chen dan Church (1992) dalam Setyarno, *et al* (2006) melakukan penelitian tentang pengaruh pemeringkatan obligasi yang gagal bayar (*default*)

dengan penerimaan opini *going concern* pada perusahaan penerbit obligasi tersebut. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa perusahaan yang bermasalah setidaknya memenuhi salah satu dari kriteria berikut: ekuitas yang negatif, arus kas yang negatif, laba operasi yang negatif, modal kerja yang negatif, laba bersih yang negatif atau laba ditahan yang negatif. Penelitian mereka juga membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan merupakan indikator yang penting untuk memprediksi opini audit *going concern*.

Uraian latar belakang masalah diatas mendorong peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah faktor *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah faktor reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis apakah faktor kualitas audit berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Menganalisis apakah faktor *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Menganalisis apakah faktor reputasi auditor berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan teori di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan *going concern*. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi dan bahan kajian bagi pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan opini audit *going concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan hidup suatu

perusahaan) sehingga para investor dan calon investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

b. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman, bahan pertimbangan, dan bahan referensi bagi auditor dalam memberikan opini audit kepada klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit *going concern*.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penentuan kebijakan – kebijakan perusahaan serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori – teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi: Laporan keuangan, audit, opini audit, *going concern*, opini audit *going concern*, kualitas audit, *debt default*, reputasi auditor, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, obyek penelitian, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek dan sampel penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan dan saran-saran.